



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7833-7845

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Tahun Pelajaran 2022/2023

Wasilah<sup>1✉</sup>, M. Imamuddin<sup>2</sup>, Aniswita<sup>3</sup>, Tasnim Rahmat<sup>4</sup>  
Pendidikan Matematika, FTIK, UIN Bukittinggi, Indonesia  
Email: [lahwasi630@gmail.com](mailto:lahwasi630@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi dan wawancara di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yaitu rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM, rendahnya nilai rata-rata siswa diduga karena kemampuan literasi matematis siswa kurang berkembang. Pada saat mengerjakan soal kemampuan literasi matematis siswa terlihat masih belum bisa memenuhi indikator literasi matematis. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Kapur IX?". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas XI MIPA 1 ini karena kelas XI MIPA 1 merupakan kelas yang ketuntasannya paling rendah diantara kelas XI lainnya dan siswa kelas XI MIPA 1 masih banyak yang kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan literasi matematis siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui soal tes literasi matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjawab soal tes kemampuan literasi matematis pada soal tes yang di ujikan kelas XI MIPA 1 yang terdiri dari 5 soal, berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata keseluruhan 39,41. Nilai rata-rata persentase untuk indikator pertama formulasi yaitu 64,4% dengan kategori rendah, indikator kedua employ yaitu 57,7% dengan kategori rendah, indikator ketiga interpretasi yaitu 54,4% dengan kategori rendah, secara keseluruhan kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Literasi Matematis, Kemampuan*

## Abstract

This research is based on the results of observations and interviews at SMA N 1, Kapur IX District, namely that the average student score is still below the KKM. The low average student score is thought to be due to students' underdeveloped mathematical literacy skills. When working on mathematical literacy skills, students appear to still not be able to meet the mathematical literacy indicators. The formulation of the problem in this research is "How are the Mathematical Literacy Abilities of Class XI Students of SMA N 1 Kapur IX District?". This type of research is quantitative descriptive research. The subjects in this research were all class XI MIPA 1 SMA N 1 Kapur IX District, totaling 30 people. Class XI MIPA 1 was chosen because class XI MIPA 1 is the class with the lowest completeness among other class Data collection was carried out through mathematical literacy test questions. The results of the research show that in answering the test questions, mathematical literacy skills in the test questions for class XI MIPA 1, which consisted of 5 questions, were in the low category with an overall average score of 39.41. The average percentage value for the first indicator formula is 64.4% in the low category, the second indicator employ is 57.7% in the low category, the third indicator interpret is 54.4% in the low category, overall the mathematical literacy ability of class XI students MIPA 1 is in the low category.

Keywords: *Mathematical Literacy, Ability*

## PENDAHULUAN

Untuk menjadi manusia yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi haruslah belajar dan banyak membaca. Sejalan dengan perintah Allah SWT, dijelaskan dalam Al-Quran khususnya dalam Ayat pertama yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad). Perintah membaca pertama kali dalam Surah Al 'Alaq yaitu pada ayat 1 dan ayat 3.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq : 1-5).

Dari ayat diatas jelas bahwa Allah telah menyampaikan pada surat pertama perintah untuk "membaca" sebanyak tiga kali dan menulis sebanyak satu kali. Pengulangan kata Iqra' pada surah ini, menunjukkan perintah untuk membaca. Membaca menunjukkan bahwa seseorang sedang melakukan kegiatan menelaah, mendalami, dan meneliti serta

menghimpun pengetahuan berdasarkan informasi yang diterima, maka dengan itu membaca erat kaitannya dengan literasi. Yang mana literasi merupakan seperangkat kemampuan dalam mengolah data atau informasi, literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi, menghitung dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Perintah baca tulis sebagaimana ayat ke-4 dan ke-5 dalam surah ini mempunyai tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan melek informasi. Secara umum perintah membaca adalah agar manusia terbebas dari buta huruf dan buta informasi. Sebagaimana ayat di atas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara qalam. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia sebelumnya dan mengajar manusia tanpa pena yang belum diketahuinya. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Allah memberikan pengajaran (tarbiyah) melalui perantara qalam (pena) kepada manusia. Dalam hal ini untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, manusia harus berusaha mencapainya dengan pendidikan.

Dalam proses perkembangan pendidikan pada saat ini, permasalahan yang dihadapi di Indonesia yaitu salah satunya terkait kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki siswa pada zaman moderen ini, namun pentingnya literasi matematis belum sejalan dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal literasi pada mata pembelajaran matematika.<sup>1</sup> Berkenaan dengan hal tersebut, setiap pembelajaran pada mata pelajaran khususnya pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi siswa sangat dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Matematika yang digunakan dalam segala segi kehidupan sehari-hari dinamakan dengan kemampuan literasi matematis.

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang mendukung pengembangan penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis dan pemecahan masalah matematis.<sup>2</sup> Disisi lain Ojose, mendefinisikan literasi matematis sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Ojose menyatakan literasi matematis menyiratkan pengetahuan dasar, kompetensi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dalam dunia praktis.

Literasi matematis merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menafsirkan dan menerapkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk

kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menerangkan dan memprediksi suatu fenomena.<sup>4</sup> Hal ini berarti literasi matematis dapat membantu individu untuk mengenal peran matematika dalam kehidupan nyata dan sebagai dasar untuk pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa literasi matematis sangatlah penting bagi siswa supaya memahami matematikabukan saja pada penguasaan materi saja, melainkan sampai pada penggunaan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari serta menuntut siswa untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan literasi matematika.

Namun demikian pentingnya literasi untuk dikuasai oleh siswa belum sejalan dengan pelaksanaan dilapangan. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 12 September 2022, siswa terlihat masih banyak yang belum bisa menyelesaikan soal berindikator literasi, karena siswa tidak tebiasa menghadapi soal yang bersubstansi kontesktual,

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, berdasarkan informasi dari guru sering terjadi siswa salah dalam merumuskan permasalahan pada soal menjadi bahasa matematika atau model matematika yang sesuai, sehingga apabila siswa diberikan bentuk soal literasi siswa tidak mampu mencerna maksud soal tersebut karena belum terbiasa dengan soal literasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dari hasil ulangan harian siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Kecamatan kapur IX tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1. Adapun teknik subjek dalam penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling, sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan pendeskripsian dari instrumen, yang digunakan sebagaimana instrumen yang peneliti akan lakukan yaitu dengan uji coba soal tes

kemampuan literasi matematis.

Adapun pendeskripsian data yang digunakan berupa hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berindikator literasi matematis. Tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis berupa soal essay/uraian yang terdiri dari 5 butir soal. Tes di ikuti oleh 30 orang siswa dari kelas XI MIPA 1. Dari hasil tes literasi matematis yang dilaksanakan oleh siswa diperoleh data tentang bagaimana siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis. Data kuantitatif yang diperoleh melalui pemberian tes siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis kepada siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Ukuran	Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa
Jumlah nilai	1184,4
Rata-rata nilai	39,41
Variansi	161,66
Simpangan baku	12,71
Nilai tertinggi	60
Nilai terendah	11,11

Berdasarkan tabel 1 secara umum, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis memiliki jumlah nilai sebesar 1184,4 dengan rata-rata sebesar 39,41. Untuk tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis memiliki nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah 11,11.

Secara umum, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis berdasarkan indikator termasuk kedalam kriteria rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis

Ukuran	Berdasarkan Indikator		
	Langkah-langkah /indikator		
	Formulate	Employ	Interprete

Jumlah	175	211	147
Nilai rata-rata	5,8	7	4,9
Skor tertinggi	9	9	9
Skor terendah	1	1	1
Nilai rata-rata persentase	64,4%	57,7%	54,4%
Kategori	Rendah	Rendah	Rendah

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis perindikator, pada indikator merumuskan (Formulate) dengan nomor soal 1, 2, 3,4 dan 5 diperoleh jumlah nilai 175 dengan nilai rata-rata persentase sebesar 64,4% kriteria rendah. Untuk indikator Mmenerapkan (Employ) dengan nomor soal 1, 2, 3,4 dan 5 diperoleh jumlah nilai 211 dengan nilai rata-rata persentase sebesar 57,7% kriteria sangat rendah. Dan pada indikator menafsirkan (Interprete) dengan nomor soal 1, 2, 3,4 dan 5 diperoleh jumlah nilai 147 dengan nilai rata-rata persentase sebesar 54,4% kriteria rendah.

Secara umum kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis tergolong pada kriteria rendah. Sebagian siswa belum mampu dalam merumuskan (Formulate), menerapkan (Employ), dan menafsirkan (Interprete). Ini terlihat dari tabel 4.2 indikator menafsirkan (Interprete) memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 54,4%, ini disebabkan kurangnya kebiasaan siswa menafsirkan atau membuat kesimpulan dari jawaban yang telah dikerjakan dan untuk indikator merumuskan (Formulate) memiliki persentase paling tinggi, yaitu sebesar 64,4%, ini disebabkan sebagian siswa sudah mampu mengartikan atau memodelkan bentuk soal cerita ke dalam bahasa matematika.

#### Pembahasan

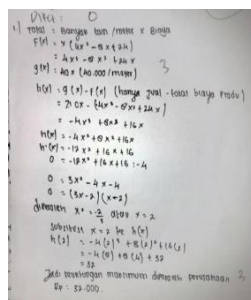
Literasi matematis mencakup kemampuan melaksanakan prosedur untuk memahami dasar-dasar matematis yang membuat seseorang dapat bertahan hidup dalam situasi yang sulit. Literasi matematis sebagai keterampilan dibutuhkan dalam mengembangkan diri dalam segala aspek (sosial, ekonomi, dan budaya) dalam kehidupan yang serba maju (modern). Sehingga kemampuan literasi matematis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena, dapat membantu siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata, menggunakan metode yang efisien untuk pemecahan masalah, melakukan penilaian apakah hasil yang diperoleh masuk akal serta menganalisis situasi dan menarik kesimpulan. Selain itu, literasi matematika juga menuntut siswa untuk mengkomunikasikan dan

menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika. Hal ini sejalan dengan definisi literasi matematika yang merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks

Berikut disajikan hasil deskripsi soal kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis.

Masalah 1 :

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 pada soal nomor 1 berada pada kategori rendah. Berikut disajikan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 yang berkategori rendah dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Soal Nomor 1 Kategori Rendah

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa siswa belum memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis secara baik. Pada indikator pertama merumuskan (formulate) siswa mendapatkan skor 0 artinya dalam indikator formulat siswa belum mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya atau mengartikan soal literasi ke dalam bentuk matematika. Untuk indikator ke dua menerapkan (employ) siswa mendapat skor 3 itu artinya siswa tersebut sudah mampu menyelesaikan masalah matematika dengan prosedur dan langkah yang tepat dalam mencari solusi. Untuk indikator ketiga menafsirkan (Interprete) siswa mendapatkan skor 3 yang artinya siswa tersebut telah memenuhi indikator dalam menafsirkan kembali ke dalam masalah nyata.

Masalah 2 :

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 pada soal nomor 2 yang berada pada kategori rendah. Berikut disajikan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 yang berkategori rendah dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

2) Diket: Di merupakan  
 Proyek  
 f(x) = 2x^2 - 600x + 450  
 Dit: ?  
 Jawab: ?  
 $f(x) = 2x^2 - 600x + 450$   
 $2(x)^2 - 600x + 450 = 0$   
 $4x - 600 = 0$   
 $4x = 600$   
 $x = \frac{600}{4}$   
 $x = 150$

Gambar 2. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Soal Nomor Kategori Rendah

Pada gambar 2 di atas terlihat bahwa siswa belum memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis secara baik. Pada indikator pertama merumuskan (formulate) siswa tidak mendapatkan skor artinya dalam indikator merumuskan (formulate) siswa belum mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Untuk indikator kedua menafsirkan (employ) siswa mendapatkan skor 2 itu artinya siswa belum sepenuhnya mampu mengerjakan masalah dengan rumus dan langkah yg tepat. Dan untuk indikator ketiga menafsirkan (interpret) siswa mendapatkan skor 0 yang artinya siswa belum terbiasa menyimpulkan kembali jawaban atau mengaitkannya dengan masalah nyata.

Masalah 3 :

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 pada soal nomor 3 yang berada pada kategori rendah. Berikut disajikan hasil tes kemampuan literasi matematis salah satu siswa kelas XI MIPA 1 yang berkategori rendah dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

3. Misal: Cetakan berbentuk tabung  
 Ditanya: Biaya minimum?  
 Jawab: ?  
 $V = \frac{22}{7} r^2 t = 43.120 \Rightarrow t = \frac{7}{22} \times \frac{43.120}{r^2}$   
 $B.030 = \frac{22}{7} \times r^2 \times 150 + 2 \times \frac{22}{7} \times r \times t + 40 + \frac{22}{7} \times r^2 \times 50$   
 $= \frac{22}{7} \times r^2 \times 150 + 2 \times \frac{22}{7} \times r \times t + \frac{43.120}{r} + \frac{22}{7} \times r^2 \times 50$   
 $= \frac{22}{7} \times r^2 \times 200 + \frac{86.240}{r} + 40$

Gambar 3. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Soal Nomor 3 Kategori Rendah

Pada gambar 3 di atas terlihat bahwa siswa belum memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis secara baik. Pada indikator pertama merumuskan (formulate) siswa mendapatkan skor 1 artinya dalam indikator merumuskan (formulate) siswa belum sepenuhnya mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Untuk indikator kedua menafsirkan (employ) siswa mendapatkan skor 2 itu artinya siswa tersebut belum sepenuhnya mampu mengerjakan atau menyelesaikan masalah dengan

solusi yang tepat. Untuk indikator ketiga menafsirkan (interpret) siswa mendapatkan skor 0 artinya siswa tersebut belum mampu mengaitkan jawabannya dengan masalah nyata yg reasonable.

Masalah 4:

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 pada soal nomor 4 yang berada pada kategori rendah. Berikut disajikan hasil tes kemampuan literasi matematis salah satu siswa kelas XI MIPA 1 yang berkategori rendah dapat dilihat pada gambar 4 berikut:

4. Diket:  $s(t) = t^4 - 6t^2 + 12$   
Ditanya:  $s(t)$  dan  $v(t)$  pd  $t=1$   
Jawab:  $v(1) = s(1) = 4(1)^3 - 12(1) = -8$   
 $s(1) = (1)^4 - 6(1)^2 + 12 = 7$

Gambar 4.: Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Soal Nomor 4 Kategori Rendah

Pada gambar 4 di atas terlihat bahwa siswa belum memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis secara baik. Pada indikator pertama merumuskan (formulate) siswa mendapatkan skor 3 artinya dalam indikator merumuskan (formulate) siswa sudah sepenuhnya mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Untuk indikator kedua menafsirkan (employ) siswa mendapatkan skor 3 itu artinya siswa tersebut sudah sepenuhnya mampu mengerjakan atau menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Untuk indikator ketiga menafsirkan (interpret) siswa mendapatkan skor 0 artinya siswa tersebut belum mampu mengaitkan jawabannya dengan masalah nyata yg reasonable.

Masalah 5:

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 pada soal nomor 5 yang berada pada kategori rendah. Berikut disajikan hasil tes kemampuan literasi matematis salah satu siswa kelas XI MIPA 1 yang berkategori rendah dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

$$a. s(t) = t^2 - 6t + 8$$

$$t = 1 \rightarrow s = 1^2 - 6(1) + 8$$

$$= 1 - 6 + 8$$

$$s = 3$$

$$t = 7 \rightarrow s = 7^2 - 6(7) + 8$$

$$= 49 - 42 + 8$$

$$= 15$$

Gambar 5. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Soal Nomor 5 Kategori Rendah

Pada gambar 5 di atas terlihat bahwa siswa belum memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis secara baik. Pada indikator pertama merumuskan (formulate) siswa mendapatkan skor 0 artinya dalam indikator merumuskan (formulate) siswa belum mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Untuk indikator kedua menafsirkan (employ) siswa mendapatkan skor 3 itu artinya siswa tersebut sudah sepenuhnya mampu mengerjakan atau menyelesaikan masalah dengan solusi dan jalan yang tepat. Untuk indikator ketiga menafsirkan (interprete) siswa mendapatkan skor 0 artinya siswa tersebut belum mampu mengaitkan jawabannya dengan masalah nyata yg reasonable.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX, dengan jumlah siswa 30 orang. Disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 termasuk pada kategori rendah. Salah satu penyebabnya yaitu karena siswa tidak terbiasa untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, siswa tidak terbiasa untuk menuliskan kedalam bentuk model matematika, dan juga belum terbiasa mengerjakan soal bersubstansi literasi matematis, terlihat bahwa siswa langsung menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal sehingga rata-rata kemampuan literasi matematis siswa berada pada kategori rendah, karena peneliti hanya berupaya untuk memberikan penskoran berdasarkan rubrik penskoran kemampuan literasi matematis dan prosedur yang ada dan berdasarkan indikator yang digunakan yaitu menurut Siti Lailatul Jannah.

Adapun manfaat dari literasi matematis adalah pertama, literasi matematis ini mempermudah seseorang dalam memahami kegunaan matematika dan menerapkannya untuk membuat keputusan yang tepat sebagai seorang yang berpikir. Kedua, literasi matematis juga sama pentingnya dengan keterampilan dalam membaca dan menulis. Kemampuan ini memungkinkan mampu terlibat dalam literasi matematis, yang dapat memperkirakan dan menafsirkan informasi, memecahkan masalah sehari-hari, memberikan alasan, dalam situasi numerik, grafik dan geometri serta berkomunikasi menggunakan

matematika. Ketiga, literasi matematis membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakannya untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai warga negara yang membangun, peduli dan berpikir

Dilihat dari lembar jawaban siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan literasi matematis siswa rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzaaki dan Masjudin dengan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa". Dengan hasil penelitian bahwasannya kemampuan literasi matematis siswa masih rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lindawati dengan penelitian yang berjudul "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika di Sekolah Menengah Atas". Dengan hasil penelitian yang didapatkan masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal berindikator literasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Tahun Pelajaran 2022/2023 berbeda setiap indikatornya, yaitu nilai rata-rata persentase untuk indikator (1) merumuskan (formulate), yaitu 64,4% dengan kategori rendah, indikator (2) menafsirkan (employ), yaitu 57,7% dengan kategori rendah, indikator (3) menerapkan (interpret) yaitu 54,4% kategori rendah, jadi dapat disimpulkan kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yaitu secara keseluruhan berada pada kategori rendah.

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Guru matematika hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi matematis siswa agar dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerjakan soal-soal.
  - b. Guru hendaknya melatih dan membiasakan siswa untuk membuat apa yang diketahui dan ditanya serta membiasakan siswa untuk bisa menganalisis soal dengan menuliskan model matematika.
  - c. Guru hendaknya menggunakan indikator dari kemampuan literasi matematis

dalam membuat soal.

2. Bagi siswa
  - a. Diharapkan siswa dapat mengubah pola pikir sesuai dengan tuntutan pendidikan sekarang, mereka harus lebih aktif, kritis, dan kreatif, karena tolak ukur penilaian hasil belajar dari proses sampai selesai.
  - b. Diharapkan siswa lebih termotivasi dalam memahami soal-soal literasi matematis yang diajarkan oleh guru.
  - c. Diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan literasi matematis dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, sebaiknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan cara mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan hal lainnya yang dapat mendukung peningkatan kompetensi guru.
4. Bagi pembaca, agar dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang kemampuan literasi matematis dalam proses pembelajaran matematika.
5. Bagi peneliti lain, dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjut tentang analisis kemampuan literasi matematis siswa..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Isnaniah, Imamuddin. Pengembangan Pertanyaan Literasi Matematika Kondisi Adat Minangkabau Buat Tingkatkan Literasi Matematis Anak didik.( Indonesia, UIN Bulittinggi: Aksioma Harian Program riset Pendidikan Matematika, 2022), Vol. 11 Nomor. 4, perihal. 3717.
- Imamuddin, M. 2022. Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi)
- Jannah, Siti Lailatul, dkk. Profil Literasi Matematis Anak didik SMPN 2 Krembung Dalam Menuntaskan Pertanyaan Bentuk PISA Ditinjau Dari Tipe Kemaluan. Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo.
- Manzilatussyfa, Redi hermanto serta Yeni Heryani. Akibat Self Confidence kepada Literasi Matematis Anak didik Memakai Bentuk Pembelajaran Flipped Classroom,( Harian Kongruen, 2022) Vol 1 Nomor 3, perihal 236- 241
- Ojese, B, Mathematics Literacy: Are We Able to Put the Mathematics We Learn into every Day Use?( Journal of Mathematics Education, 2011), perihal. 89- 100.
- Vika conie ajaran, Ari Septian, serta sarah Inayah." Keahlian Literasi Matematis Anak didik Lewat Bentuk Pembelajaran Dilema Based Instruction".( Mosharafa: Harian

Pendidikan Matematika, 2019)

Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Yunansah. Pembelajaran Literasi, Strategi Tingkatkan Keahlian Literasi Matematika, Ilmu, Membaca, serta Menulis, 2( Jakarta: Alam Aksara, 2018), h. 99.